**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai mata pelajaran di tingkat sekolah dasar pada hakikatnya merupakan suatu integrasi utuh dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan disiplin ilmu lain yang relevan untuk tujuan pendidikan. Artinya, berbagai tradisi dalam ilmu sosial termasuk konsep, struktur, cara kerja ilmuwan sosial, aspek metode maupun aspek nilai yang dikembangkan dalam ilmu-ilmu sosial, dikemas secara psikologis, pedagogis, dan sosial-budaya untuk kepentingan pendidikan1.

IPS adalah ilmu pengetahuan yang mempunyai objek, menggunakan ilmu sosial sehingga perlu di ajarkan di sekolah dasar. Setiap guru harus paham akan alasan mengapa IPS perlu di ajarkan disekolah. Ilmu pengetahuan Sosial berhubungan dengan cara memberi tahu tentang ilmu social kepada siswa secara sistematis, sehingga IPS bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi suatu proses penemuan tentang bagaimana proses kehidupan sosial dapat terjalin.

Pendidikan IPS diharapkan mampu menjadi wahana bagi bagi peserta didik untuk mempelajari dirinya sendiri dan lingkungan sekitar, serta prospek

1Winataputra, Udin S. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta : Universitas Terbuka, 2007) hal 122

pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kehidupan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat di identifikasikan. Mengingat pentingnya pembelajaran IPS, maka semua siswa hendaknya dapat menguasai pelajaran ini dengan baik.

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPS di SD/MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Pencapaian SK dan KD didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang di fasilitasi oleh guru.

Berdasarkan temuan Depdiknas, dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih banyak permasalahan pelaksanaan standar isi mata pelajaran IPS. Guru dalam menerapkan pembelajaran lebih menekankan pada metode yang mengaktifkan guru, pembelajaran yang dilakukan guru kurang kreatif, lebih banyak menggunakan metode ceramah dan kurang mengoptimalkan media pembelajaran, sehingga siswa kurang mengerti dan kreatif dalam pembelajaran.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di perlukan perubahan pola pikir yang digunakan sebagai landasan pelaksanaan kurikulum. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki posisi yang menentukan keberhasilan pembelajaran karena merancang, mengelola dan mengevaluasi. Pada umumnya media dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh. Setiap pelajaran yang diajarkan sesuai kemampuan siswa, sehingga siswa mampu menguasai materi yang di terapkan. Permasalahan tersebut terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran masih sering kita jumpai, sehingga siswa sulit memahami materi yang di pelajari.

Kendala dalam proses pembelajaran tersebut juga di hadapi oleh para guru di MI Nasyril Islam Palembang melaksanakan pembelajaran IPS. Kendala yang di hadapi adalah minat belajar dan aktifitas siswa dalam pembelajaran IPS masih sangat kurang sehingga hasil belajar juga sangat rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70 untuk mata pelajaran IPS. Hal ini di sebabkan guru mengajar terlalu monoton, kurang menarik, siswa kurang aktif, kegiatan belajar mengajar sebatas ceramah dan media masih sangat kurang.

Untuk mengatasi permasalah tersebut guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dapat tercipta bila guru menggunakan metode yang bervariasi dan penggunaan media yang relevan dengan materi IPS yang akan diajarkan serta menggunakan pendekatan yang tepat. Siswa akan tertarik mempelajari IPS, mencoba dan membuktikan sendiri sehingga akan memperkuat kognitifnya dengan demikian pembelajaran akan lebih bermakna dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan analisa dari rata-rata nilai ulangan harian siswa kelas II pada mata pelajaran IPS belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yairu 70. Untuk memecahkan masalah dan memperbaiki proses pembelajaran tersebut, salah satu tindakan yang dapat diambil adalah pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Adapun metode pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* sehingga di harapkan siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Metode pembelajaran *picture and picture* ini merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang saling asah. Metode pembelajran *picture and picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis.

Metode pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran, sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar. Atau jika disekolah sudah menggunakan ICT dalam menggunakan Power Point atau software yang lain.

Bertolak dari permasalahan diatas, maka peneliti mencoba untuk mengkaji tentang upaya apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS melalui penelitian tindakan kelas dengan judul

“ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran IPS Materi Dokumen dan Benda Berharga Dengan Menggunakan Metode *Picture And Picture* di MI Nasyril Islam Palembang”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dapat dirumuskan suatu masalah penelitian tindakan kelas sebagai berikut :

“Apakah penerapan metode pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran IPS materi dokumen dan benda berharga MI Nasyril Islam Palembang?”

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian adalah dengan manggunakan metode pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran IPS materi dokumen dan benda berharga di MI Nasyril Islam Palembang

1. **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi guru penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan atau pedoman untuk di terapkan dan dikembangkan dalam melaksanakan mata perlajaran IPS
2. Bagi siswa, untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran IPS, sehingga menjadi mata pelajaran yang menarik bagi siswa.
3. Bagi sekolah agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dan bermuara pada peningkatan mutu pendidikan di SD/MI
4. **Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan telaah pustaka yang penulis laksanakan, ternyata penelitian yang berkenaan dengan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MI Nasyril Islam Palembang dengan menggunakan metode *picture and picture* belum ditemukan. Akan tetapi ada beberapa referensi yang dapat dijadikan bahan untuk menelaah judul tersebut, yaitu :

Rahmat fauzi dalam skripsinya tahun 2012 yang berjudul *“Penerapan Metode Pembelajaran Picture and Picture untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 14 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012”,* yang membahas tentang motivasi belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran *picture and picture*.

Persamaan dengan skripsi di atas dengan skripsi peneliti adalah sama-sama menerapkan metode *picture and picture*, sedangkan perbedaannya adalah peneliti meneliti tentang hasil belajar pada mata pelajaran IPS di kelas 2 MI Nasyril Islam sedangkan Rahmat Fauzi lebih focus kepada motivasi belajar biologi siswa kelas VIII D SMP Negeri Surakarta.

Wantoyib dalam skripsinya tahun 2012 yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Picture and picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bandar II Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2011/ 2012 ”,* Persamaannya dengan skripsi penulis adalah penelitian yang membahas tentang hasil belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran *picture and picture.* Sedangkan perbedaannya adalah skripsim Wantoyib lebih fokus pada mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas IV diMadrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bandar II Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan, sedangkan peneliti pada mata pelajaran IPS kelas II.

Eka wahyuningshi, S.Pd dalam skripsinya tahun 2012 yang berjudul *“Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kehidupan Masa Pra Aksara Di Indonesia Melalaui Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Di Kelas VII D SMP Negeri 1 Cikalongwetan Kabupaten Bandung Barat Tahun Pelajaran 2012-2013*, Perbedaan dengan skripsi Eka Wahyuningsih adalah membahas tentang aktivitas dan hasil belajar siswa setelah menggunakan *metode picture and picture* dikelas VII D SMP Negeri Cikalongwetan Kabupaten Bandung barat tahun pelajaran 2012-2013.sedangkanpenulis lebih fokus meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas II MI Nasyril Islam.

Sulastri dalam skripsinya pada tahun 2012 dengan judul *“Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Pembelajaran Picture and picture siswa kelas IV Semester I SD Negeri Slungkep 02 Kecamatan Kayen Kabupaten Pati Tahun 2011/2012*. Penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar sisa dimana pada prasiklus hanya 6 orang yang dikategorikan tuntas atau sebesat 27,3%, pada siklus I meningkat menjadi 16 siswa atau sebesar 72,7% dan pada siklus ke II menjadi 19 orang atau sebesar 86,4%.

Sukartini dalam skripsinya tahun 2012 dengan judul “Penerapan *Model Pembelajaran Picture and Picture Pada Materi Bagian-Bagian Tumbuhan untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV SDN NO. 96/1 Bajubang*. Penelitian ini menjukkan bahwa pada siklus I aktivitas belajar siswa perindikator mencapai 65% dan aktivitas siswa perindividu mencapai 64%, pada siklus ke II mengalami peningkatan aktivitas belajar siswa perindikator menjadi 77% dan aktivitas siswa perindividu menjadi 75%.

Persamaan skripsi Sulastri dan Sukartini dengan skripsi penulis adalah sama-sama menerapkan model pembelajaran *picture and picture*. Skripsi Sulastri meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS. Sedangkan perbedaan skripsi Sukartini dengan skripsi penulis adalah Sukartini berupaya meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN No. 96/1 Bajubang sedangkan penulis berupaya untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS di kelas II MI Nasyril Islam Palembang.

1. **Kajian Teoritis**
2. Pengertian Hasil Belajar

Beberapa pengertian hasil belajar dari beberapa ahli, diantaranya: Menurut Sutratinah Tirtonegoro hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau simbol yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh siswa atau anak dalam periode tertentu2. Menurut Asep Jihad hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai tujuan pembelajaran3. Menurut Purwanto hasil belajar merupakan perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, tergantung dari tujuan pengajarannya.4

Terkait dengan hasil belajar, Winkel menyatakan hasil belajar adalah setiap macam kegiatan belajar menghasilkan perubahan yang khas yaitu, belajar. Djamarah menyatakan hasil belajar adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun tim.5

Menurut Bloom dan ditulis kembali oleh Sudjana, secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu :6

1. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

2 Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998), hlm 232

3 Asep Jihad, *Evaluasi Pemberlajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), hlm 14

4 M. Ngalim P , *Psikologi Pendidikan*,(Bandung, Remaja Rosdakarya, 1990) hlm. 44

5 Syaiful Bahri Djamarah dan Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta:Rineka Cipta, 2002)

6 Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: Remaja Rosdakarya,1990), hlm.22

1. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
2. Ranah Psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar berupa keterampilan dan kemampuan bertindak.

Ketiga ranah tersebutlah yang akan menjadi objek penilaian hasil belajar. Dan diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang mendapat perhatian paling besar bagi seorang guru. Karena pada ranah kognitif inilah siswa akan terlihat kemampuannya dalam menguasai bahan pelajaran ataukah tidak.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai setelah mengalami proses belajar atau setelah mengalami interaksi dengan lingkungannya guna memperoleh ilmu pengetahuan dan akan menimbulkan perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan pembelajaran.

1. Metode *Picture and Picture*

Pengertian model pembelajaran *Picture and Picture* menurut Winkel adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan / diurutkan menjadi urutan logis. 7

Sedangkan menurut Oemar Hamalik metode pembelajaran ini adalah metode Pembelajaran yang mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar. Atau jika di sekolah sudah menggunakan ICT dalam menggunakan Power Point atau software yang lain.8

Metode pembelajaran *picture and picture* memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan. Metode ini menekankan aktifnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik. Dan Kreatif, setiap pembelajarnya harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran

Metode *picture and picture* memudahkan guru untuk menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada peserta didiknya.sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang mereka pelajari. Jadi, metode pembelajaran picture and picture adalah metode yang mengandalkan gambar pada saat proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

7 Winkel, W.S. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta : Grasindo, 1999) hlm 162

8 Hamalik, Oemar. *Prosedur Belajar Mengajar*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2010) hlm 21

1. Mata Pelajaran IPS Materi Dokumen dan Benda Berharga

Mata pelajaran IPS materi dokumen dan benda berharga membahas tentang dokumen diri dan keluarga, yang meliputi : Dokumen pribadi misalnya foto diri, akta kelahiran, Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu pelajar, buku Rapor, Ijazah, Piagam, Piala, Surat Izin Mengemudi (SIM). Edangkan dokumen keluarga misalnya Kartu Keluarga (KK), oto Keluarga, sertifikat rumah. Koleksi benda berharga misalnya foto, Video yang berisi rekaman.

1. Langkah-langkah Metode *Picture and Picture*

Adapun langkah-langkah metode pembelajaran picture and picture adalah sebagai berikut :

* 1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai

Dilangkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan apakah yang menjadi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Disamping itu guru juga harus menyampaikan indicator-indikator ketercapaian KD, sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.

* 1. Menyajikan materi sebagai pengantar.

Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.

* 1. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.

Dalam proses penyajian materi, guru mengajar siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukan oleh guru atau oleh temannya. Dengan Picture atau gambar kita akan menghemat energy kita dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam perkembangakan selanjutnya sebagai guru dapat memodifikasikan gambar atau mengganti gambar dengan video atau demontrasi yang kegiatan tertentu.

* 1. Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.

Dilangkah ini guru harus dapat melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan siswa merasa terhukum. Salah satu cara adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang harus diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh siswa untuk diurutan, dibuat, atau dimodifikasi.

* 1. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut**.**

Setelah itu ajaklah siswa menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan KD dengan indicator yang akan dicapai. Ajaklah sebanyak-banyaknya peran siswa dan teman yang lain untuk membantu sehingga proses diskusi dalam PBM semakin menarik.

* 1. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Dalam proses diskusi dan pembacaan gambar ini guru harus memberikan penekanan-penekanan pada hal ini dicapai dengan meminta siswa lain untuk mengulangi, menuliskan atau bentuk lain dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indicator yang telah ditetapkan. Pastikan bahwa siswa telah menguasai indicator yang telah ditetapkan.

* 1. Kesimpulan/rangkuman

Di akhir pembelajaran, guru bersama siswa mengambil kesimpulan sebagai penguatan materi pelajaran

1. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Picture and Picture:*
   * + - 1. Kelebihan :

1). Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa.

2). Melatih berpikir logis dan sistematis.

3). Membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir,

4). Mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih baik.

5). Siswa dilibatkan daiam perencanaan dan pengelolaan kelas

* + - * 1. Kekurangan :

1). Memakan banyak waktu

2). Banyak siswa yang pasif.

3). Guru khawatir bahwa akan terjadi kekacauan dikelas.

4). Banyak siswa tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan yang lain

5). Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai

1. **Metodelogi Penelitian**
2. Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Nasyril Islam Palembang tahun ajaran 2015/2016 dengan subjek penelitian adalah kelas II sebanyak 22 orang siswa.

**2.** Intrumen Penilaian

Intrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

* 1. Observasi, Observasi yang peneliti gunakan adalah observasi dengan berperan serta yaitu peneliti berperan serta melakukan dua peranan sekaligus yaitu sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota kelompok yang diamati. Teknik ini digunakan untuk mengobservasi pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh penelitian berdasarkan minat yang telalh ditetapkan peneliti yaitu siswa selalu bersemangat dan komunikatif ketika menyimak setiap materi, selalu bertanya tentang materi dan selalu mengerjakan tugas.

.b.  Tes Tertulis,. Bentuk tes yang digunakan adalah tes tertulis yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda, 5 soal isian, dan 5 soal uraian

* 1. Dokumentasi, berupa data-data yang diperlukan yaitu data sekolah atau madrasah, guru, siswa dan benda-benda inventaris sekolah dari tempat peneliti melakukan penelitian yaitu MI Nasyril Islam dan foto-foto pada saat proses pembelajaran dengan menerapkan metode picture and picture di kelas.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analiis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif interaktif

F

P = X 100 %

N

Keterangan:

P = Jumlah nilai dalam persen (nilai relatif)

F = Frekuensiatau jumlah  peserta didik yang yang mencapai KKM yaitu 70

N = yaitu jumlah keseluruhan peserta didik.

Dengan rumus tersebut dapat diketahui persentase keberhasilan proses pembelajaran. Jika persentase hasil penghitungan meningkat maka dapat diambil kesimpulan bahwa upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS dengan metode *picture and picture* di MI Nasyril Islam tahun pelajaran 2015-2016 berhasil.

4.   Kriteria Keberhasilan

Untuk mengukur tercapainya tujuan penelitian, pada siklus terakhir sekurang-kurangnya:

a)    Rata-rata nilai hasil tes praktik mata pelajaran IPS dengan KKM 70

b)   75 % siswa mencapai ketuntasan belajar, minimal mendapat nilai sama dengan KKM yaitu 70

5. Deskripsi per Siklus

Agar hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *picture and picture* dapat terlihat maka penelitian ini akan dilaksanakan sebanyak 3 siklus, dimana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi.

1. Prasiklus
   * + 1. Perencanaan berupa persiapan materi yang akan diberikan, soal dan lembar kerja siswa.
       2. Pelaksanaan : guru menyampaikan materi dengan menjelaskan, Tanya jawab dan mengerjakan tes tertulis yang ada di lembar kerja siswa.
       3. Pengamatan : guru mengamati siswa yang sedang mengerjakan tugas yang diberikan guru.
       4. Refleksi : memberikan pertanyaan dalam bentuk lisan dan tulisan.
2. Siklus I
3. Perencanaan meliputi :
4. Penyusunan rencana atau model pembelajaran dengan membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan *metode picture and picture*.
5. Menyiapkan gambar-gambar dokumen penting dan benda-benda berharga mialnya kartu Keluarga, Sertifikat, Ijazah dan lain-lain.
6. Menyiapkan instrument penilaian berupa tes dan lembar observasi sebagai alat pengumpulan data dari pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.
7. Pelaksanaan/tindakan

Guru ,melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* sesuai dengan RPP yang telah disiapkan.

1. Pengamatan/Observasi

a). Mengamati aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran

b). Penilaian terhadap siswa dalam mengajukan pendapat atau bertanya selama pembelajaran

c). Penilaian terhadap hasil diskusi kelompok maupun individu

1. Refleksi

Refleksi dilaksanakan dengan memberikan tes dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

1. Siklus II
2. Perencanaan :Membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan refleksi siklus I
3. Pelaksanaan/tindakan

Guru ,melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* sesuai dengan RPP yang telah disiapkan.

1. Pengamatan/Observasi

a). Mengamati aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran

b). Penilaian terhadap siswa dalam mengajukan pendapat atau bertanya selama pembelajaran

c). Penilaian terhadap hasil diskusi kelompok maupun individu

1. Refleksi

Refleksi dilaksanakan dengan memberikan tes dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

1. Siklus III
2. Perencanaan :

Membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan refleksi siklus II

1. Pelaksanaan/tindakan

Guru ,melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* sesuai dengan RPP yang telah disiapkan.

1. Pengamatan/Observasi

a).Mengamati aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran

b).Penilaian terhadap siswa dalam mengajukan pendapat atau bertanya selama pembelajaran

c). Penilaian terhadap hasil diskusi kelompok maupun individu

1. Refleksi

Refleksi dilaksanakan dengan memberikan tes dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

1. **Sistematika Pembahasan**

Sistematik Penelitian ini terdiri dari beberapa bagian yaitu :

BAB I : Pendahuluan yang berisikan : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka, kerangka teori, metodelogi penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II : Landasan Teori yang meliputi : Pengertian belajar, Pengertian hasil belajar, metode picture and picture, langkah-langkah pembelajaran metode picture and picture, dan kelebihan dan kekurangan metode picture and picture.

BAB III : Metodologi Penelitian yang meliputi : setting penelitian, persiapan PTK, subjek penelitian, Sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, indicator kinerja, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan

BAB V : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran

**Daftar Pustaka**

Arikunto, suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian suatu Pendekatan Praktek*.

Jakarta : Rineka Cipta

Hamalik, Oemar. 2010. *Prosedur Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara

Muhsetyo, Gatot, dkk. *Pembelajaran Matematika di SD. Jakarta* : Unipersitas

Terbuka

Sagala, Syaiful. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta

Sudjana, Nana. 1992. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung : PT.

Remaja Rosdakarya

Sudjana, Nana. Dan Ibrahim. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*.

Bandung : Sinar Baru Algesindo

Suherman, Erman dan Udin. 1999. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*.

Jakarta : Universitas Terbuka

Winataputra, Udin S. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta :

Universitas Terbuka

Winkel, W.S. 1999. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS II PADA MATA PELAJARAN IPS MATERI DOKUMEN DAN**

**BENDA BERHARGA DENGAN MENGGUNAKAN**

**METODE *PICTURE AND PICTURE***

**DI MI NASYRIL ISLAM**

**PALEMBANG**



**Oleh:**

**HOLIJAH**

**NIM: 12 04 026**

**Diajukan Kepada Program Studi Kualifikasi S1**

**Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar**

**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN\**

**UNIVERITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH**

**PALEMBANG**